

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model kooperatif dengan metode Jigsaw dan metode Inquiry pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Tebo, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil untuk masing-masing fokus penelitian:

1. Penerapan Model Kooperatif dengan Metode Jigsaw dan Metode Inquiry pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan model kooperatif dengan metode Jigsaw dan metode Inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Tebo telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kedua metode ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun keterampilan sosial, dan mendalami materi pelajaran.

- **Metode Jigsaw** digunakan untuk mendorong kerjasama antar siswa dalam kelompok yang heterogen, di mana setiap siswa bertanggung jawab terhadap bagian materi tertentu yang kemudian diajarkan kepada anggota kelompok lain.
- **Metode Inquiry** diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan,

bertanya, dan menemukan solusi terhadap masalah pembelajaran secara mandiri.

Kedua metode tersebut dapat diterapkan secara efektif, namun membutuhkan perhatian lebih dalam hal pengelolaan waktu dan pengawasan kelompok agar hasilnya optimal.

2. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui penerapan model kooperatif dengan metode Jigsaw dan metode Inquiry. Kedua metode ini memperkenalkan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif dalam kelas.

- Dengan **metode Jigsaw**, siswa terlibat dalam diskusi kelompok, di mana mereka harus berkolaborasi untuk memahami dan mengajarkan kembali materi kepada teman sekelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
- **Metode Inquiry** memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan, mencari jawaban, dan berpikir kritis. Ini meningkatkan kemandirian dan kesadaran diri siswa terhadap proses belajar mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua metode tersebut mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. Hambatan dan Kelebihan Penerapan Model Kooperatif dengan Metode Jigsaw dan Metode Inquiry

- **Kelebihan Metode Jigsaw:**

- Meningkatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok.
- Membantu siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam karena mereka harus mengajarkannya kembali.
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara anggota kelompok.

- **Kelebihan Metode Inquiry:**

- Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
- Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan menemukan solusi.
- Membantu pengembangan keterampilan analitis dan penelitian di kalangan siswa.

- **Hambatan dalam Penerapan Metode Jigsaw:**

- Pengelolaan waktu yang terbatas seringkali menjadi kendala, karena diskusi kelompok memerlukan waktu lebih banyak.
- Tidak semua siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga beberapa siswa cenderung lebih pasif.

- Kesulitan dalam membentuk kelompok yang seimbang dalam hal kemampuan akademik.

- **Hambatan dalam Penerapan Metode Inquiry:**

- Keterbatasan fasilitas yang mendukung penerapan metode ini, seperti sumber daya untuk penelitian dan eksperimen.
- Siswa yang belum terbiasa dengan metode inquiry cenderung merasa kesulitan dan membutuhkan bimbingan yang lebih intensif.
- Guru yang kurang terlatih dalam menerapkan metode ini secara efektif juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi.

Implikasi

Implikasi Teoretik

1. **Pengembangan Teori Pembelajaran Kooperatif.** Penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya dengan metode Jigsaw dan Inquiry, dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Implikasi teoretik dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif dengan menambahkan perspektif baru dalam aplikasinya di bidang pendidikan agama.
2. **Perkembangan Pemikiran tentang Pendidikan Agama Islam.** Penerapan metode Jigsaw dan Inquiry juga memberikan kontribusi teoretik

dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendekatan yang berbasis pada kolaborasi dan penyelidikan membantu siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai agama secara kritis dan mandiri. Ini memberikan peluang untuk memperkaya literatur tentang metode pembelajaran aktif dalam pendidikan agama, yang sebelumnya lebih dominan menggunakan pendekatan ceramah.

3. **Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Keterampilan Sosial dan Kognitif.** Penelitian ini memberikan bukti empiris yang memperkaya teori pembelajaran sosial dan kognitif, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis kelompok. Metode Jigsaw dan Inquiry membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi antar siswa, yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21.

C. Implikasi Praktik

1. **Penerapan di Kelas Pendidikan Agama Islam.** Praktik pembelajaran berbasis model kooperatif dengan metode Jigsaw dan Inquiry yang diterapkan pada SMA Negeri 11 Tebo memberikan implikasi praktis bahwa kedua metode ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Sekolah dan guru dapat mengadaptasi metode ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

2. **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.** Sekolah-sekolah lain, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih berbasis pada kolaborasi dan penelitian. Penggunaan metode-metode aktif seperti Jigsaw dan Inquiry dapat dimasukkan dalam rencana pembelajaran agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi agama.
3. **Peningkatan Profesionalisme Guru.** Penerapan metode Jigsaw dan Inquiry memerlukan keterampilan khusus dari guru untuk mengelola kelas dengan baik dan membimbing siswa dalam setiap langkah pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif ini. Hal ini juga memberikan peluang bagi para pendidik untuk memperbarui teknik pengajaran mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

D. Keterbatasan Penelitian

1. **Keterbatasan Waktu.** Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dalam hal penerapan metode Jigsaw dan Inquiry. Waktu yang terbatas untuk setiap sesi pembelajaran membuat pengamatan terhadap dampak jangka panjang dari kedua metode ini menjadi terbatas. Sebagian besar hasil yang ditemukan lebih berkaitan dengan dampak jangka pendek, sedangkan

penerapan yang lebih lama mungkin memberikan hasil yang lebih bervariasi.

2. **Faktor Sumber Daya.** Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas yang tidak selalu mendukung penerapan metode Inquiry (misalnya, akses terbatas ke sumber informasi atau teknologi) menjadi tantangan praktis dalam implementasinya. Sumber daya yang terbatas ini dapat memengaruhi kualitas penerapan metode inquiry, khususnya dalam mencari dan menganalisis informasi yang lebih dalam.
3. **Variasi Kemampuan Siswa.** Penelitian ini juga dihadapkan pada tantangan keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas. Tidak semua siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik atau keterampilan berpikir kritis yang kuat, yang dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh dalam penerapan metode kooperatif ini. Beberapa siswa lebih pasif dan kesulitan mengikuti metode pembelajaran yang memerlukan kolaborasi intensif.
4. **Keterbatasan Subjek Penelitian.** Penelitian ini terbatas pada satu sekolah di Tebo, yaitu SMA Negeri 11 Tebo. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda, baik dalam hal lokasi maupun latar belakang siswa, mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan validitas temuan di berbagai konteks pendidikan.

5. **Pengukuran Efektivitas.** Efektivitas penerapan kedua metode ini diukur berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan siswa dan guru. Namun, pengukuran yang lebih objektif melalui tes atau instrumen evaluasi yang lebih terstruktur akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dampak kedua metode ini terhadap pemahaman dan keterampilan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**
Guru perlu memperhatikan alokasi waktu, karena kedua metode ini membutuhkan manajemen kelas yang baik agar setiap tahap pembelajaran dapat berjalan efektif.
2. **Bagi Siswa**
Siswa diharapkan lebih efektif berpartisipasi dalam kelompok, saling menghargai pendapat, dan berperan aktif dalam proses inkuiri sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara maksimal.
3. **Bagi Sekolah**
Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, media, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung penerapan pembelajaran inovatif seperti jigsaw dan inkuiri.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan melakukan penelitian serupa di jenjang sekolah atau mata pelajaran lain untuk memperluas temuan dan memperkaya literatur.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**